

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini sering menjadi permasalahan bagaimana tunagrahita dewasa dapat memperoleh pekerjaan atau dapat hidup dengan tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain. Hal ini sejalan dengan data temuan hasil penelitian Astati (2001:1) terhadap 44 orang lulusan SPLB – C Bandung dalam lima tahun terakhir. Dari jumlah itu yang bekerja hanya 10 orang, dan selebihnya kembali dan tinggal di rumah saja. Banyak orang berpendapat bahwa usaha mendapat pekerjaan, latihan keterampilan merupakan aspek yang amat penting dalam program pendidikan anak tunagrahita untuk mencapai tujuan pendidikan anak tunagrahita.

Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada anak tunagrahita ringan dan agar dapat mengerjakan sesuatu untuk bekal hidupnya, bisa dilakukan dengan cara pembelajaran keterampilan. Pada dasarnya anak tunagrahita ringan masih mempunyai potensi kerja yang patut dikembangkan. Hal ini didukung pula dengan beberapa hasil penelitian antara lain :

- 1) Hasil penelitian A. Zaini (1995) menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita ringan kelas III SMLB SPLB – C YPLB Bandung dapat melakukan pekerjaan kebersihan. (Astati, 2001 :2)
- 2) Hasil penelitian yang dihimpun oleh Robert P. Ingals (1967) antara lain :
 - a) Hasil penelitian Soenger membuktikan bahwa sebagian besar karyawan penyandang tunagrahita merasa bangga dan senang pada pekerjaannya, mereka bekerja dengan baik dan dalam pekerjaan yang sifatnya sederhana.
 - b) Hasil penelitian Coltman dan Newlyn menyatakan para majikan berpendapat bahwa faktor intelektual tidak mempengaruhi persepsi mereka terhadap pekerjaan.

- c) Hasil penelitian O'Conner menunjukkan bahwa : Penyandang tunagrahita memiliki ketekunan kerja. Mereka menunjukkan hasil yang baik asalkan pekerjaan itu berulang – ulang, dan tidak terbukti bahwa mereka mendapat kecelakaan dalam menggunakan peralatan kerja. (Astati, 2001: 2)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa sebenarnya anak tunagrahita ringan masih bisa diberi arahan dan bimbingan dalam melakukan pekerjaan. Adapun karakteristik pekerjaan bagi anak tunagrahita ringan yaitu anak dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya semi skilled dan pekerjaan itu sifatnya sederhana, bahkan sebagian dari mereka dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa.

Ada banyak SLB yang mempunyai program khusus keterampilan untuk anak tunagrahita, salah satunya adalah SLB C Purnama Asih Bandung, di sekolah ini diadakan program khusus salah satunya adalah keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang. Limbah, barang bekas pakai, benda-benda yang menurut kebanyakan orang tidak berguna ini ternyata bisa disulap menjadi bunga yang indah. Mengingat orang-orang masa kini disibukkan dengan rutinitasnya tetapi tetap mencintai keindahan, maka rangkaian bunga hias ini sedang marak digemari saat ini. Minat konsumen akan bunga sebagai hiasan di dalam ruangan memang cenderung meningkat. Para konsumen menginginkan ruangan mereka terlihat asri dan indah dengan memberikan hiasan rangkaian bunga pada setiap ruangan dengan biaya yang terjangkau dan mudah dalam perawatan. Dengan keterampilan yang dimilikinya mereka diharapkan dapat hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat serta dapat bersaing di dunia industri dan usaha.

Pembelajaran merangkai bunga hias ini merupakan pembelajaran yang memerlukan penguasaan motorik halus. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus yang menggunakan sebagian otot saja, seperti otot tangan, misalnya menggenggam benda, menggunting, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita itu lebih lemah daripada anak normal seusianya. Ini dibuktikan

dengan hasil penelitian Rariek yang dihimpun oleh Samuel A. Kirk (Astati, 2001:5) menyimpulkan bahwa ‘kesehatan tubuh dan kematangan motorik anak tunagrahita ringan lebih lemah daripada anak normal yang seusia dengannya’. Dari hambatan kematangan motorik halus anak tunagrahita maka diperlukan latihan untuk meminimalisir hambatan anak tersebut. Pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias akan melatih kemampuan motorik halus anak sekaligus membekali anak dengan kecakapan vokasional yang diharapkan bisa menjadi bekal untuk kehidupannya kelak. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya tentu menjadi sesuatu hal yang tidak mudah mengingat karakteristik anak tunagrahita ringan yang lemah dalam motorik halus, sedangkan pembelajaran merangkai bunga ini memerlukan penguasaan motorik halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan fenomena diatas muncul permasalahan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.

B. Fokus Masalah

Secara umum yang menjadi fokus masalah adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Merangkai Bunga Hias Dari Bahan Daur Ulang Pada Anak Tunagrahita Ringan?” yang secara rinci dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung?

4. Hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat latihan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih Bandung?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih. Tujuan secara khusus :

- a. Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.
- d. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat latihan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih Bandung.
- e. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga pendidikan luar biasa pada khususnya.
- 2) Untuk menambah wawasan ilmu guru dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian anak tunagrahita khususnya dalam keterampilan anak tunagrahita ringan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Penulis : Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pembinaan ketrampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang bagi anak tunagrahita ringan.
- 2) Bagi guru : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembinaan keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang bagi siswa tunagrahita ringan sehingga bisa menjadi bekal bagi anak tunagrahita pasca sekolah
- 3) Bagi Orang tua : Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pembinaan keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan merangkai bunga hias agar anaknya dapat mandiri.
- 4) Bagi Sekolah : Memberikan masukan kepada pihak SLB dalam mengupayakan pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik khususnya siswa tunagrahita dalam pembelajaran ketrampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang sehingga dapat dijadikan bekal bagi anak tunagrahita pasca ssekolah.